

Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini Melalui Hasil Olahan Ikan Bilih Pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar

Vivi Anggraini¹, Mariza Elvira², Indra Yeni³, Adi Priyanto⁴

¹PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang

²Keperawatan, FPK, Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Sejarah, STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh

E-mail: vivianggraini887@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi kurangnya pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi ke-3 untuk jumlah stunting terbanyak. Provinsi Sumatera Barat juga memiliki kasus stunting tinggi, salah satu daerahnya adalah di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil survey dilakukan kepada anggota kader posyandu, Tim Penggerak PKK serta Wali Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah datar memperlihatkan bahwa: 1) Padang Laweh Malalo merupakan salah satu daerah tertinggi kasus stunting di kabupaten Tanah Datar. 2) 23% anak usia dini mengalami stunting di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, data ini di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%), 3) Pola Asuh orang tua belum memahami pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak, 4) Masyarakat khususnya kader posyandu dan PKK belum mampu mengolah hasil olahan makanan bergizi yang mampu mencegah terjadinya stunting pada anak, 5) Belum ada pendampingan untuk pencegahan stunting pada anak usia dini pada kader Posyandu dan TP-PKK di Nagari Padang Laweh Malalo Kabupaten Tanah datar. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas ini adalah melalui pemberian pendampingan kepada kader posyandu dan PKK pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Ikan bilih di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah datar. *Ikan bilih* dapat diolah menjadi berbagai makanan yang menarik, seperti **Burger**. Burger merupakan jenis makanan olahan yang terdiri dari roti, patty dan sayuran sehingga anak tertarik mengkonsumsi makanan bergizi. Pengolahan Ikan Bilih tidak hanya menguntungkan untuk kesehatan gizi anak, Namun dengan olahan ini juga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat setempat.. Ikan Bilih merupakan satwa endemik khas Danau Singkarak, Kabupaten Tanah Datar. Ikan bilih memiliki kandungan protein yang tinggi, zink, kalsium, vitamin A dan vitamin E. Kandungan zink pada ikan segarnya yaitu 17,329 mg zink/100g bahan. Kandungannya lebih tinggi dibandingkan kandungan zink pada hati sapi/unggas begitupun kandungan protein 45% yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi yang harganya relative lebih mahal. Namun masyarakat sekitar danau singkarak hanya membuat olahan ikan bilih seperti bilih goreng. Hal ini juga membuat orang tua, ibu hamil

serta anak usia dini kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan. Jika anak usia dini serta ibu hamil tidak berminat untuk mengkonsumsi ikan maka kecendrungan akan terjadinya stunting. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan bersama Wali Nagari Padang Laweh Malalo, Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: *Stunting, Hasil Olahan, Burger, Anak Usia Dini*

Abstract

Stunting is a condition of lack of growth in children (body and brain growth) due to malnutrition for a long time. So, the child is shorter than normal children of his age and has delays in thinking, the child's height is below standard. The standard used as a reference is the growth curve created by the World Health Organization (WHO). In Southeast Asia, Indonesia is in 3rd place for the highest number of stunting. West Sumatra Province also has high cases of stunting, one of the areas is Nagari Padang Laweh Malalo, South Batipuah District, Tanah Datar Regency. Based on the results of a survey conducted on members of posyandu cadres, the PKK Mobilization Team and the Wali Nagari Padang Laweh Malalo, Batipuh District, Tanah Datar Regency, it shows that: 1) Padang Laweh Malalo is one of the areas with the highest stunting cases in Tanah Datar Regency. 2) 23% of young children experience stunting in Nagari Padang Laweh Malalo, South Batipuah District, this data is above the limit set by WHO (20%), 3) Parenting patterns do not understand the importance of nutrition for children's growth and development, 4) Society especially posyandu and PKK cadres have not been able to process processed nutritious food products that can prevent stunting in children, 5) There has been no assistance for preventing stunting in early childhood for Posyandu and TP-PKK cadres in Nagari Padang Laweh Malalo, Tanah Datar Regency. The solution that can be taken to resolve the above problems is through providing assistance to posyandu and PKK cadres in the Community Partnership Program (PKM) in preventing stunting for early childhood through bilih fish products in Nagari Padang Laweh Malalo, South Batipuah District, Tanah Datar Regency. Bilih fish can be processed into various interesting foods, such as burgers. Burgers are a type of processed food consisting of bread, patty and vegetables so that children are interested in consuming nutritious food. Processing Bilih Fish is not only beneficial for children's nutritional health, but this processing can also improve the income of local communities. Bilih Fish is an endemic animal typical of Lake Singkarak, Tanah Datar Regency. Bilih fish has a high protein content, zinc, calcium, vitamin A and vitamin E. The zinc content in fresh fish is 17.329 mg zinc/100g of ingredients. The content is higher than the zinc content in beef/poultry liver as well as the protein content of 45% which is higher than beef which is relatively more expensive. However, the people around Lake Singkarak only make processed bilih fish such as fried bilih. This also makes parents, pregnant women and young children less interested in consuming fish. If young children and pregnant women are not interested in consuming fish, there is a tendency for stunting to occur. This is in accordance with the agreement that has been made with the Wali Nagari Padang Laweh Malalo, Tanah Datar Regency.

Keywords: *Stunting, Processed Products, Burgers, Early Childhood*

PENDAHULUAN

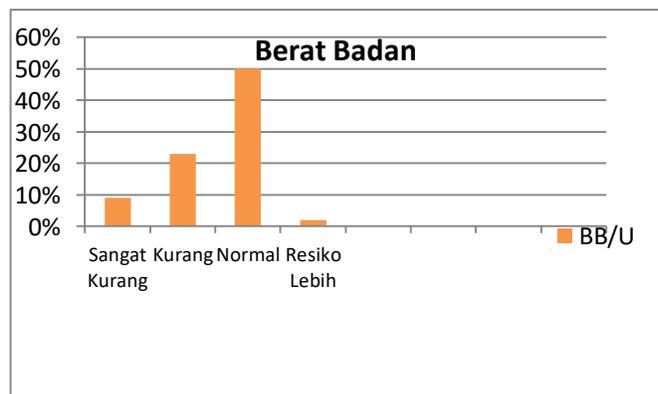
Padang Laweh Malalo merupakan salah satu nagari yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar, ibu kota dari kabupaten Tanah

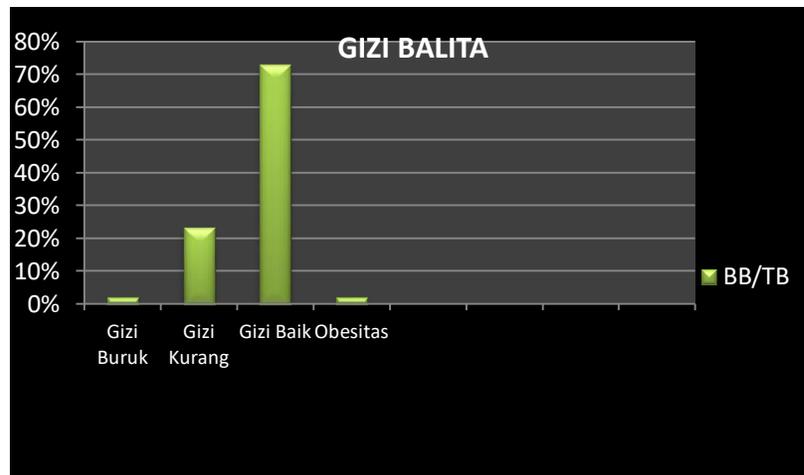
Datar. Wilayah ulayat Nagari Padang Laweh Malalo berbatasan dengan Nagari Guguk Malalo di sebelah selatan dan Jorong Kapuh (Nagari Bungo Tanjung) di sebelah utara. Makanan khas nya yaitu ikan bilih. Bilih adalah ikan khas danau Singkarak. Kondisi sosial masyarakat nagari Padang laweh malalo yang mempunyai kehidupan yang terus berkembang seiring meningkatnya perekonomian masyarakat. Ini dapat dilihat dari tata cara kehidupan masyarakat yang sudah tidak terlalu tertinggal lagi, masyarakat yang benar-benar miskin sudah bisa dikatakan menurun setiap tahunnya. Nagari Padang Laweh Malalo terdiri dari 4 jorong (yakni Jorong Padang laweh, Jorong Tanjuang Sawah, Rumbai dan Jorong Tengah XX).

Kondisi Kesehatan masyarakat Padang Laweh sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang ditemukan menyatakan bahwa Nagari Padang Laweh merupakan salah satu daerah tertinggi kasus stunting di kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (Sumbarprov.go.id). Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optima Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu semenjak anak masih di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anak bisa disebabkan oleh masalah pada saat kehamilan, melahirkan, menyusui, atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Selain nutrisi yang buruk, stunting juga bisa disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk, sehingga anak sering terkena infeksi. Pola asuh yang kurang baik juga ikut berkontribusi atas terjadinya stunting. Buruknya pola asuh orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari anggota kader posyandu, TP-PKK serta Wali Nagari di Nagari Padang Laweh Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten tanah datar memperlihatkan bahwa:

Data Gizi Balita Di Nagari Padang Laweh Malalo Tahun 2023





Gambar 1. Data Gizi Anak di Nagari Paang Laweh Malalo

Pada data diatas memperlihatkan bahwa untuk tahun 2023 masih banyak anak yang mengalami kurang gizi bahkan gizi buruk. Namun pada awal tahun 2023 kasus stunting masih mencapai **23% dari 20 % yang ditentukan oleh WHO**. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kasus stunting di daerah ini. (*data dapat dilihat pada lampiran*). Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar lebih dari 20% dari terjadinya stunting. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. Pola Asuh juga mempengaruhi terjadinya stunting. Merujuk pada pola pikir UNICEF, masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, dan ketahanan pangan tingkat keluarga. Dari kedua kondisi ini dikaitkan dengan strategi implementasi program yang harus dilaksanakan. Pola asuh (caring), termasuk di dalamnya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun merupakan proses untuk membantu tumbuh kembang bayi dan anak. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif antara lain menyangkut pendampingan ASI yang belum merata di seluruh Posyandu Padang Laweh . Pelatihan pentingnya ASI sudah dilakukan sampai dengan tingkat kabupaten, tapi belum maksimal.

Salah satu pusat kegiatan masyarakat yang paling berperan adalah Posyandu dan tim penggerak PKK, namun di nagari Padang Laweh Malalo para kader belum mendapatkan ilmu dan pendampingan dalam mencegah stunting sehingga tujuan agar kasus stunting menurun akan tidak berjalan dengan optimal. Program kegiatan PKK dan Posyandu ada memberikan makanan terhadap balita, namun belum menggunakan hasil olahan-olahan yang mengandung protein tinggi seperti ikan. Padahal nagari Padang Laweh adalah salah satu daerah penghasil Ikan Bilih. Ikan bilih memiliki kandungan protein yang tinggi, zink, kalsium, vitamin A dan vitamin E. Kandungan zink pada ikan

segarnya yaitu 17,329 mg zink/100g bahan. Kandungannya lebih tinggi dibandingkan kandungan zink pada hati sapi/unggas begitupun kandungan protein 45% yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi yang harganya relative lebih mahal. Namun masyarakat sekitar danau singkarak hanya membuat olahan ikan bilih seperti bilih goreng. Hal ini juga membuat orang tua, ibu hamil serta anak usia dini kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan bilih.. Jika anak usia dini serta ibu hamil tidak berminat untuk mengkonsumsi makanan bergizi maka kecendrungan anak akan terjadinya stunting.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan stunting di Nagari Padang Laweh melalui pendampingan hasil olahan Ikan Bilih pada kader Posyandu dan PKK di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar. tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Pemantapan jadwal, yaitu menentukan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.
- b. Persiapan Modul Pendampingan Pencegahan Stunting
- c. Pembuatan Modul Resep olahan Ikan Bilih
- d. Koordinasi dengan pihak terkait, terutama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang beserta mitra melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan.
- e. Rekrutmen peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari Kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK. Rekrutmen peserta dilakukan atas kerjasama Wali Nagari serta Kader Posyandu serta TP-PKK Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar
- f. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan PKM
- g. Persiapan bahan olahan ikan bilih

2. Pelaksanaan kegiatan

- a) Penggandaan dan distribusi modul kepada khalayak sasaran.
- b) Penyajian materi sesuai dengan isi modul.
- c) Pelatihan dengan bimbingan individual (Praktek Terbimbing) Pencegahan Stunting melalui hasil olahan Ikan bilih
- d) Praktek Mandiri Pembuatan hasil olahan Ikan bilih (Burger ikan bilih)
- e) Praktek pengemasan hasil olahan Ikan bilih (Burger ikan bilih)

3. Evaluasi ketercapaian tujuan

- a) Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal calon peserta.
- b) Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta, pada setiap tahap kegiatan. Sehingga tahap, kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur proses kegiatan yang dilaksanakan khalayak sasaran adalah observasi, dan dengan alat berupa panduan observasi.
- c) Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan. Teknik untuk mengukur dilakukan dengan tes akhir dan observasi kualitas produk yang dihasilkan.
- d) Diakhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuisioner kembali guna melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari kegiatan

pengabdian. Hasil dari kuisioner akan ditindaklanjuti. Tim Pengabdian mengacu kepada output pada tiap kegiatan. Output pada setiap tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Output Pada Setiap Pelaksanaan Pendampingan Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini Melalui Hasil Olahan Ikan Bilih Pada Kader Posyandu Dan PKK Di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar

Peran Mitra

Mitra (Kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK) dalam pelaksanaan program yaitu

- a. Rekrutmen
- b. Monitoring
- c. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pendampingan

Peran mitra selanjutnya adalah secara aktif dan terencana untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua, ibu hamil serta masyarakat di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah datar betapa pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi sehingga mencegah terjadinya stunting.

Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan

Setelah Keseluruhan Program Selesai Dilaksanakan, Maka Penting Untuk Direncanakan Keberlanjutan Program Tersebut. Adapun Keberlanjutan Program Di Lapangan Setelah Kegiatan PKM Selesai Dilaksanakan, Meliputi :

1. Monitoring persentase kasus stunting di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah selatan,Kabupaten tanah datar.
2. Penerapan Pembuatan hasil olahan ikan bilih (burger ikan bilih) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah selatan,Kabupaten tanah datar. Untuk tahun selanjutnya diharapkan melanjutkan kepada program kewirausahaan bagi masyarakat Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah selatan,Kabupaten tanah datar.
3. Sosialisasi Pembuatan hasil olahan ikan bilih bagi masyarakat Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah datar melalui program kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka solusi yang ditawarkan terkait Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang telah dijabarkan sebagai berikut:

Pemberian Pendampingan Pentingnya Pencegahan stunting kepada kader posyandu dan TP-PKK di Nagari Padang Laweh Malalo.

Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu semenjak anak masih di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anak bisa disebabkan oleh masalah pada saat kehamilan, melahirkan, menyusui, atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Selain nutrisi yang buruk, stunting juga bisa disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk, sehingga anak sering terkena infeksi. Pola asuh yang kurang baik juga ikut berkontribusi atas terjadinya stunting. Buruknya pola asuh orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat. Untuk itu dibutuhkan pendampingan serta pelatihan kepada kader posyandu dan TP-PKK di Nagari Padang Laweh Malalo terhadap pentingnya pencegahan stunting sedini mungkin. Sehingga persentase stunting di nagari Padang Laweh Malalo menurun dari 20% dari yang telah ditetapkan oleh WHO. Salah satu langkah yang dapat mencegah stunting dengan Kelompok-kelompok sosial di masyarakat seperti *kelompok PKK*, karang taruna, pengajian dan sebagainya bisa dijadikan sebagai sasaran kegiatan edukasi gizi non formal. Selain itu lembaga pelayanan masyarakat seperti posyandu balita, posyandu lansia juga dapat menjadi sasaran yang baik karena mempunyai tenaga yaitu kader yang bisa membantu kegiatan edukasi dan konseling gizi. Materi gizi yang diberikan diberikan pada organisasi organisasi atau kelompok-kelompok masyarakat tersebut disesuaikan dengan daya terima dan kebutuhan masing-masing. Misalnya untuk kelompok PKK di pedesaan di mana sebagian besar pendidikan masyarakat masih kurang, materi dapat diberikan dalam bentuk gambar-gambar sehingga lebih mudah dipahami. Pemberian modul atau leaflet juga sangat bermanfaat karena dapat disimpan dalam waktu lama dan dibaca kapan saja. Modul atau leaflet untuk mencegah stunting dapat berisi materi tentang penyebab stunting, bahaya stunting, dan cara mencegah stunting yaitu memenuhi kebutuhan zat gizi yang penting untuk pertumbuhan. (Candra MKes(Epid) 2020)

Pelatihan Parenting - Pola Asuh kepada orang tua dan calon orang tua

Pola asuh (*caring*), termasuk di dalamnya adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun merupakan proses untuk membantu tumbuh kembang bayi dan anak. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif antara lain menyangkut pendampingan ASI yang belum merata di seluruh Posyandu Padang Laweh Malalo. Untuk itu dibutuhkan pelatihan kepada orang tua serta calon ibu, agar munculnya kesadaran untuk memberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun. Dengan adanya pelatihan parenting kepada kader posyandu dan TP-PKK diharapkan orang tua serta ibu hamil mempunyai kesadaran untuk memberikan IMD dan ASI sehingga anak usia dini tidak mengalami stunting.

Pemberian Pendampingan kepada kader posyandu dan TP-PKK cara memasak ikan bilih dapat diolah menjadi Burger yang digemari anak serta ibu hamil.

Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) adalah ikan yang hidup di Danau Singkarak. Ikan bilih memiliki panjang antara 2 - 3 cm dengan panjang maksimal 11,6 cm, bentuk

tubuh panjang dan rata yang dilapisi oleh sisi kecil dan tipis. Ikan ini merupakan sumber protein hewani yang hidup di singkarak dan *bernilai ekonomis tinggi*.

Ikan bilih memiliki kandungan nutrisi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Masyarakat sekitar Danau Singkarak banyak yang berprofesi sebagai nelayan, dan ikan bilih menjadi salah satu target tangkapan para nelayan. Ikan bilih olahan yang dijual ke pasar-pasar di sekitar Kecamatan Padang Laweh Malalo, Kabupaten Tanah Datar biasanya dihargai cukup mahal, terutama kepada para wisatawan yang datang. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil Kandungan protein pada ikan bilih terdiri atas ikan bilih segar sebesar 7,96%, ikan bilih asap sebesar 67,14% dan ikan bilih goreng sebesar 47,10% (Syandri 2011). Ikan bilih juga memiliki kandungan mineral diantaranya kalsium sebanyak 2,2%, magnesium 0,18%, fosfor 1,2%. Kandungan zink pada ikan bilih jauh lebih tinggi dibandingkan bahan pangan lainnya yaitu 17,329 mg/100 gr bahan (Delvi Yanti 2022) . Berdasarkan hasil studi diatas menyatakan bahwa ikan bilih memiliki kadar protein dan zink yang tinggi dan bernilai ekonomis. Untuk itu dengan adanya olahan bilih mampu mencegah stunting di daerah Padang laweh malalo. Ikan Bilih dapat diolah menjadi Burger. Burger merupakan makanan yang paling digemari oleh anak usia dini.

Hamburger atau yang sering dikenal dengan Burger adalah makanan yang populer di masyarakat di dunia dari roti bertangkep dengan beragam isian, seperti sayuran, keju, dan Patty. bukan sekedar rasanya yang enak tetapi juga gizi yang baik (Muhammad 2019). Selain itu, pengolahannya mudah serta bagi siapapun yang mengkonsumsinya bisa merasakan beragam manfaat bagi kesehatan tubuh. Dalam pengolahannya, Burger Ikan bilih melalui beberapa tahapan. Pertama-tama, pembuatan Patty yakni ikan digiling hingga halus. Kemudian, gilingan tersebut dicampur dengan pengemulsi, tepung, bumbu, dan air sehingga menjadi emulsi. Selanjutnya, emulsi tersebut diberikan pelapis basah dan pelapis kering. Berikutnya, emulsi yang telah diberikan pelapis ini digoreng, hingga matang. Setelah matang, Patty Ikan Bilih dibekukan pada suhu sangat rendah hingga beku. Produk akhir kemudian dikemas. Dalam penyimpanannya, makanan ini memerlukan perlakuan khusus, yaitu selalu di simpan dalam kondisi beku (frozen). Hal ini karena Patty Ikan Bilih merupakan hasil produk olahan hewani yang masuk dalam kategori mudah rusak oleh mikro organisme. Dengan mudahnya pengolahan Patty ikan bilih dan dapat dicetak dengan bentuk yang menarik selain enak juga anak berminat untuk mengkonsumsinya. Pada saat hendak akan di konsumsi patty ikan di goreng dan dilerakan diantara tori serta sayuran segar. Dalam kegiatan ini tim juga bekerja sama dengan narasumber dari departemen **Tata Boga UNP** dalam mengolah bahan makanan agar pengolahan makanan dapat optimal.

Pemberian Pendampingan kepada kader posyandu dan TP-PKK cara mengemas Burger Ikan Bilih.

Pengemasan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan. Fungsi kemasan untuk menyimpan makanan, mencegah deteriorasi (penurunan mutu gizi), memperpanjang umur simpan, dan menjaga kualitas serta keamanan makanan. Saat ini, kemasan berperan dalam memproteksi makanan dari pengaruh lingkungan luar seperti panas, cahaya, kelembaban, oksigen, tekanan, enzim, bau asing, mikroorganisme, kotoran dan partikel debu, gas, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan kebusukan makanan. Dengan adanya pendampingan kemasan pangan yang ideal sehingga diharapkan makanan yang diolah higienis dan gizi yang ada pada makanan tidak berkurang kualitasnya. Hasil olahan ikan bilih yang haruslah dikemas sehigienis mungkin karena jika makanan tidak higienis maka kandungan gizi akan berkurang, dan juga dengan pendampingan ini diharapkan juga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya kader posyandu dan TP-PKK sehingga mereka mampu berwirausaha melalui hasil olahan ikan bilih.

Hasil riset tim pengusul terkait usulan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orangtua dengan daya beli rendah jarang memberikan telur, daging, ikan atau kacang-kacangan setiap hari. Hal ini berarti kebutuhan protein anak tidak terpenuhi karena anak tidak mendapatkan asupan protein yang cukup. Anak sering diasuh oleh kakak atau neneknya karena ibu harus bekerja membantu suami atau mengerjakan pekerjaan rumah yang lain. Anak tidak suka masakan rumah, tetapi lebih suka makanan jajanan. Anak juga tidak mau makan sayur atau buah-buahan. Orangtua tidak mau memaksa karena jika dipaksa anak akan menangis. Kurangnya konsumsi sayur dan buah akan menimbulkan defisiensi mikronutrien yang bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan.(Rehman et al. 2009). Kesehatan ibu dapat terganggu karena kondisi fisik yang belum sempurna setelah melahirkan sekaligus harus merawat bayi yang membutuhkan waktu dan perhatian sangat besar. Ibu hamil yang tidak sehat akan menyebabkan gangguan pada janin yang dikandungnya. Gangguan pada janin dalam kandungan juga akan mengganggu pertumbuhan sehingga menimbulkan stunting.(Vilcins, Sly, and Jagals 2018).

Salah satu langkah yang dapat mencegah stunting dengan Kelompok-kelompok sosial di masyarakat seperti *kelompok PKK*, karang taruna, pengajian dan sebagainya bisa dijadikan sebagai sasaran kegiatan edukasi gizi non formal. Materi gizi yang diberikan diberikan pada organisasiorganisasi atau kelompok-kelompok masyarakat tersebut disesuaikan dengan daya terima dan kebutuhan masing-masing. Misalnya untuk kelompok PKK di pedesaan di mana sebagian besar pendidikan masyarakat masih kurang, materi dapat diberikan dalam bentuk gambar-gambar sehingga lebih mudah dipahami. Penyampaian materi perlu dilakukan berulang-ulang atau secara rutin. Untuk itu memang diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kometensi yang dibutuhkan dan juga bersedia secara sukarela melakukan edukasi gizi di masyarakat. Hal ini merupakan kendala yang cukup besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masalah ini dapat diatasi salah satunya dengan cara melatih tenaga sosial yang sudah ada di masyarakat seperti kader Posyandu dan Kader PKK (Candra MKes(Epid) 2020).

Ikan bilih olahan yang dijual ke pasar-pasar di sekitar Kecamatan Padang Laweh Malalo, Kabupaten Tanah Datar biasanya dihargai cukup mahal, terutama kepada para wisatawan yang datang. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil Kandungan protein pada ikan bilih terdiri atas ikan bilih segar sebesar 7,96%, ikan bilih asap sebesar 67,14% dan ikan bilih goreng sebesar 47,10% (Syandri 2011)Ikan bilih juga memiliki kandungan mineral diantaranya kalsium sebanyak 2,2%, magnesium 0,18%, fosfor 1,2%. Kandungan zink pada ikan bilih jauh lebih tinggi dibandingkan bahan pangan lainnya yaitu 17,329 mg/100 gr bahan(Delvi Yanti 2022) Berdasarkan hasil studi diatas menyatakan bahwa ikan bilih memiliki kadar protein yang tinggi dan bernilai ekonomis. Untuk itu dengan adanya olahan ikan Bilih mampu mencegah stunting di daerah padang Laweh Malalo.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan pengolahan hasil rinuak dan pensi telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini diperoleh berkat kerjasama berbagai pihak serta partisipasi aktif dan tingginya rasa pengabdian dari tim pelaksana.

Pelatihan ini telah diselesaikan melalui beberapa tahapan terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan Kader Posyandu serta tim Penggerak PKK. Pelaksanaan pendampingan tentang tata cara dan langkah-langkah pengolahan rinuak dan pensi dalam bentuk hasil olahan bakso dan nugget. Kemampuan dasar ini apabila terus dilatih dan dikembangkan, akan meningkatkan kemampuan Kader Posyandu dan Penggerak PKK. Pendampingan ini juga telah mengulas cara dan langkah kemasan yang disukai oleh anak usia sehingga makanan hasil olahan dari rinuak dan pensi digemari oleh anak usia dini. Pendampingan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang bagaimana cara mengatasi stunting bagi anak usia dini.

Analisis Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini sangat diminati Kader Posyandu dan Penggerak PKK di kanagarian Malalo. Hal ini terlihat dari begitu antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta cukup serius memperhatikan, melakukan tanya jawab, dan mempraktekkan materi-materi yang disajikan oleh para instruktur pendampingan secara langsung menambah semangat dan semangat peserta mengikuti pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor-faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan target serta manfaat. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian evaluasi, sebagai berikut :

- a. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi peserta terhadap materi teori perkembangan anak usia dini, Stunting pada anak, Pola Asuh, sejauhmana wawasan peserta tentang cara makanan mengatasi stunting, serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta belum dapat mengaplikasikan cara mengatatsi stunting melalui kegiatan olahan ikan bilih.
- b. Evaluasi terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan praktek pengolahan ikan bilih.

SIMPULAN

Kegiatan pemberian pendampingan kepada kader posyandu dan PKK pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Ikan bilih di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah datar. *Ikan bilih* dapat diolah menjadi berbagai makanan yang menarik, seperti *Burger*. Burger merupakan jenis makanan olahan yang terdiri dari roti, patty dan sayuran sehingga anak tertarik mengkonsumsi makanan bergizi. Pengolahan Ikan Bilih tidak hanya menguntungkan untuk kesehatan gizi anak, Namun dengan olahan ini juga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat setempat.. Ikan Bilih merupakan satwa endemik khas Danau Singkarak, Kabupaten Tanah Datar. Ikan bilih memiliki kandungan protein yang tinggi, zink, kalsium, vitamin A dan vitamin E. Kandungan zink pada ikan segarnya yaitu 17,329 mg zink/100g bahan. Kandungannya lebih tinggi dibandingkan kandungan zink pada hati sapi/unggas begitupun kandungan protein 45% yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi yang harganya relative lebih mahal. Namun masyarakat sekitar danau singkarak hanya membuat olahan ikan bilih seperti bilih goreng. Hal ini juga membuat orang tua, ibu hamil serta anak usia dini kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan. Jika anak usia dini serta ibu hamil tidak berminat untuk mengkonsumsi ikan maka kecendrungan akan terjadinya stunting. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan bersama Wali Nagari Padang Laweh Malalo, Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; 2018
- Keputusan Menteri tentang Standar Antropometri Anak
- World Health Organization. Global Health Observatory (GHO) data 2019. Available at <https://www.who.int/gho/child-malnutrition/stunting/en/>.
- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7Mtl8PgWqWYU-
- Rehman, A. M., Gladstone, B. P., Verghese, V. P., Muliyl, J., Jaffar, S., & Kang, G. (2009). Chronic growth faltering amongst a birth cohort of Indian children begins prior to weaning and is highly prevalent at three years of age. *Nutrition Journal*, 8, 44. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-8-44>
- Tri Juli Fendri, S., Ifmaily, I., & Rakmah Syarti, S. (2019). Analisis Protein Pada Rinuak, Pensi dan Langkitang dengan Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Katalisator*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.22216/jk.v4i2.4425>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). What it is and what it means | Concern Worldwide U.S. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562. https://www.researchgate.net/publication/328753452_Environmental_Risk_Factors_Associated_with_Child_Stunting_A_Systematic_Review_of_the_Literature/link/5be0eca1299bf1124fbe13fd/download
- Yusra, Y. (2016). Studi Mutu Ikan Rinuak (*Psilopsis* sp) Olahan di Danau Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Katalisator*, 1(1). <https://doi.org/10.22216/jk.v1i1.982>